PENMASKU: Kumparan Pengabdian Masyarakat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Kuningan

Volume 2 Nomor 2 Halaman 60-65

Pelatihan Penyuntingan Dasar Bahasa Indonesia bagi Pengurus Majalah Dinding Siswa SMK Muhammadiyah Kuningan

Edi Rohaedi [1*]

Program Studi PBSD, Universitas Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Indonesia

Ratnawati [2]

Program Studi PBSD, Universitas Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Indonesia

*Email: wangisutah@umkuningan.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan menyunting tulisan sendiri, mencakup ejaan, tanda baca, diksi, dan struktur kalimat, merupakan keterampilan dasar yang penting bagi siswa, terutama pengurus majalah dinding (mading) yang tulisannya akan dibaca khalayak sekolah. Berbagai kajian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan dan tanda baca masih banyak ditemukan pada tulisan siswa SMP maupun SMA, dan kesalahan yang tidak dikoreksi sejak sekolah menengah cenderung terbawa hingga jenjang akademik yang lebih tinggi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan melatih keterampilan penyuntingan dasar bahasa Indonesia bagi pengurus mading siswa SMK Muhammadiyah Kuningan, mencakup kaidah ejaan, tanda baca, diksi, dan struktur kalimat. Kegiatan telah dilaksanakan melalui lima tahap: persiapan dan pengumpulan naskah mading, penyampaian materi kaidah penyuntingan, praktik menyunting naskah secara berkelompok, pendampingan individual, dan evaluasi. Keberhasilan kegiatan diukur dari keikutsertaan siswa pada seluruh rangkaian, penurunan jumlah kesalahan pada naskah hasil suntingan akhir dibandingkan naskah awal, dan pemahaman siswa atas pedoman penyuntingan yang diberikan. Seluruh tahap terlaksana sesuai rencana; laporan ini bersifat deskriptif dan tidak menyajikan data kuantitatif. Kegiatan ini diharapkan meningkatkan kualitas tulisan mading sekolah serta membekali siswa dengan kebiasaan menyunting tulisan secara mandiri dan berkelanjutan.

Kata kunci: penyuntingan bahasa, ejaan dan tanda baca, majalah dinding, literasi menulis, siswa SMK

Basic Indonesian Language Editing Training for Student Wall Magazine Staff at SMK Muhammadiyah Kuningan

ABSTRACT

The ability to edit one's own writing, covering spelling, punctuation, diction, and sentence structure, is a basic skill that matters for students, particularly wall-magazine (mading) staff whose writing will be read by the wider school community. Various studies show that spelling and punctuation errors are still commonly found in the writing of junior and senior high school students, and errors left uncorrected in secondary school tend to carry over into higher levels of academic writing. This community service activity aimed to train basic Indonesian language editing skills among wall-magazine staff at SMK Muhammadiyah Kuningan, a vocational high school in Kuningan Regency, covering spelling, punctuation, diction, and sentence structure. The activity was carried out in five stages: preparation and collection of wall-magazine manuscripts, delivery of editing-rule material, group editing practice, individual mentoring, and evaluation. Success was measured by students' participation throughout the activity, the reduction in the number of errors in the final edited manuscripts

PENMASKU: Kumparan Pengabdian Masyarakat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Kuningan

Volume 2 Nomor 2 Halaman 60-65

compared to the initial ones, and students' understanding of the editing guidelines provided. All stages were completed as planned; this report is descriptive and presents no quantitative data. This activity is expected to improve the quality of school wall-magazine writing and equip students with the habit of editing their own writing independently and continuously.

Keywords: *language editing, spelling and punctuation, wall magazine, writing literacy, senior high school students*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis yang baik tidak berhenti pada menuangkan gagasan, tetapi juga mencakup kemampuan menyunting tulisan sendiri agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Keterampilan ini penting dimiliki pengurus majalah dinding (mading) sekolah, karena tulisan yang mereka hasilkan akan dibaca oleh khalayak sekolah, sehingga ketepatan ejaan, tanda baca, diksi, dan struktur kalimat turut memengaruhi kredibilitas dan kenyamanan pembacanya.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa masih banyak ditemukan dalam tulisan siswa pada berbagai jenjang dan jenis teks. Sitohang dan Alfianika (2022) menemukan kesalahan ejaan, diksi, morfologi, dan sintaksis dalam surat resmi siswa SMP di Padang. Zendrato dan Riana (2023) mendapati 104 kesalahan ejaan pada karangan siswa SMP, didominasi kesalahan huruf kapital dan tanda baca. Oddang dan Muhammad (2024) menemukan kesalahan ejaan sebagai jenis kesalahan paling dominan pada karangan argumentasi siswa SMA, diikuti kesalahan gramatikal, leksikal, dan tanda baca. Gea dkk. (2026) melaporkan 125 kesalahan berbahasa pada teks narasi siswa SMP, dengan kesalahan ejaan sebagai kategori terbanyak. Amaliah dkk. (2024) menemukan kesalahan pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik dalam surat dinas siswa SMP. Rangkaian temuan ini menunjukkan pola yang konsisten lintas jenjang: kesalahan ejaan dan tanda baca menjadi jenis kesalahan yang paling sering muncul dalam tulisan siswa.

Kesalahan penyuntingan dasar yang tidak dikoreksi sejak sekolah menengah cenderung terbawa ke jenjang akademik yang lebih tinggi. Magfira (2025) menemukan 416 kesalahan berbahasa, didominasi kesalahan ejaan dan tanda baca, pada naskah proposal penelitian mahasiswa. Ajra dkk. (2023) mendapati banyak siswa SMP belum tepat menempatkan tanda baca pada penulisan cerpen. Rahesi dkk. (2025) bahkan menemukan kesalahan tanda baca pada seluruh skripsi mahasiswa kesehatan yang diteliti, terutama pada penggunaan tanda hubung dan tanda pisah. Pola ini menegaskan bahwa keterampilan menyunting perlu dilatih sejak sekolah menengah, bukan ditunda sampai jenjang perguruan tinggi.

Pelatihan penyuntingan yang terstruktur terbukti dapat meningkatkan keterampilan tersebut. Khoiri, Amiruddin, dan Habibi (2026) melaksanakan pelatihan penyuntingan dasar bagi pelajar madrasah aliyah dan mendapati peningkatan kemampuan peserta dalam menyunting ejaan, tanda baca, diksi, dan struktur kalimat. Rosyad dan Raharjo (2022) mengevaluasi pelatihan penggunaan aplikasi penyunting ejaan bahasa Indonesia terbitan Kemendikbud dan mendapati respons positif peserta terhadap pelatihan tersebut. Kedua kegiatan ini menjadi acuan bahwa pelatihan penyuntingan dasar dapat dilaksanakan secara aplikatif dan memberi dampak terukur bagi peserta.

PENMASKU: Kumparan Pengabdian Masyarakat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Kuningan

Volume 2 Nomor 2 Halaman 60-65

Majalah dinding sekolah menjadi konteks yang tepat untuk melatih keterampilan ini secara otentik, karena pengurus mading dituntut menghasilkan tulisan yang layak dibaca khalayak sekolah dalam tenggat yang nyata, bukan sekadar tugas kelas. Pendampingan penyuntingan dirancang mengikuti konsep penopang belajar (*scaffolding*) dari Wood, Bruner, dan Ross (1976): bantuan pendamping diberikan sesuai kebutuhan setiap kelompok dan dikurangi seiring siswa semakin mampu menyunting naskahnya secara mandiri.

Umpan balik selama proses penyuntingan diarahkan pada tugas dan prosesnya, bukan pada pribadi siswa, sesuai prinsip bahwa jenis umpan balik tersebut paling efektif untuk perbaikan (Hattie & Timperley, 2007). Prinsip ini penting agar siswa melihat kesalahan sebagai bagian wajar dari proses menulis, bukan sebagai kekurangan pribadi, sehingga mereka terdorong memperbaiki tulisannya tanpa kehilangan kepercayaan diri.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan (1) mengenalkan kaidah dasar penyuntingan bahasa Indonesia, mencakup ejaan, tanda baca, diksi, dan struktur kalimat, kepada pengurus mading siswa SMK Muhammadiyah Kuningan, (2) melatih praktik menyunting naskah mading yang nyata secara berkelompok, dan (3) membekali siswa dengan pedoman penyuntingan sederhana yang dapat dipakai secara mandiri dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ditujukan bagi pengurus mading SMK Muhammadiyah Kuningan sebagai sekolah mitra. Sekolah berperan sebagai mitra yang menyediakan peserta, ruang kegiatan, guru pendamping, dan naskah mading yang akan disunting, sedangkan tim pengabdian bertindak sebagai fasilitator dan pendamping penyuntingan.

Kegiatan memakai tiga metode. Ceramah dan tanya jawab dipakai untuk menyampaikan kaidah dasar ejaan, tanda baca, diksi, dan struktur kalimat. Praktik menyunting berkelompok dipakai agar siswa menerapkan kaidah tersebut langsung pada naskah mading yang akan diterbitkan. Pendampingan individual dipakai untuk memberi umpan balik atas hasil suntingan tiap kelompok. Tahapannya disajikan pada Tabel 1.

Pemilihan metode berpijak pada dua dasar. Bantuan pendamping dikurangi secara berjenjang seiring kemampuan menyunting siswa bertambah, sesuai konsep penopang belajar dari Wood dkk. (1976). Umpan balik pendamping diarahkan pada hasil suntingan dan prosesnya, bukan pada pribadi siswa, sesuai jenis umpan balik yang paling efektif untuk perbaikan (Hattie & Timperley, 2007).

Tabel 1. Tahapan pelatihan penyuntingan dasar bahasa Indonesia

Tahap	Kegiatan	Keluaran
1. Persiapan	Koordinasi dengan sekolah dan pengumpulan naskah mading yang akan disunting	Kumpulan naskah mading awal
2. Penyampaian materi	Pemaparan kaidah dasar ejaan, tanda baca, diksi, dan struktur kalimat	Pemahaman kaidah penyuntingan dasar
3. Praktik menyunting	Siswa menyunting naskah mading secara berkelompok dengan pendampingan	Naskah hasil suntingan kelompok
4. Pendampingan individual	Umpan balik atas hasil suntingan tiap kelompok	Perbaikan naskah berdasarkan umpan balik
5. Evaluasi	Perbandingan naskah awal dan akhir, serta umpan balik kepada guru pendamping	Catatan kemajuan dan pedoman penyuntingan mandiri

PENMASKU: Kumparan Pengabdian Masyarakat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Kuningan

Volume 2 Nomor 2 Halaman 60-65

Keberhasilan kegiatan diukur dengan tiga indikator: (1) siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, (2) jumlah kesalahan ejaan, tanda baca, diksi, dan struktur kalimat pada naskah akhir menurun dibandingkan naskah awal, dan (3) siswa memahami dan dapat menerapkan pedoman penyuntingan yang diberikan.

Indikator dirumuskan sebagai sasaran yang spesifik dan dapat diamati, karena sasaran yang jelas menghasilkan kinerja yang lebih terarah daripada sasaran yang samar (Locke & Latham, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penyuntingan dasar bagi pengurus mading SMK Muhammadiyah Kuningan telah dilaksanakan melalui lima tahap sebagaimana tercantum pada Tabel 1. Uraian berikut menjelaskan pelaksanaan tiap tahap serta dasar teoretisnya.

Penyampaian materi dan praktik menyunting

Materi disusun berdasarkan jenis kesalahan yang paling sering ditemukan pada tulisan siswa menurut kajian-kajian terdahulu, yaitu ejaan dan tanda baca (Zendrato & Riana, 2023; Oddang & Muhammad, 2024; Gea dkk., 2026; Ajra dkk., 2023), diikuti diksi dan struktur kalimat (Sitohang & Alfianika, 2022; Amaliah dkk., 2024). Urutan materi ini dipilih agar siswa lebih dahulu menguasai kaidah yang paling banyak mereka temui dalam tulisan sehari-hari, sebelum masuk ke kaidah yang lebih halus seperti pemilihan diksi.

Praktik menyunting memakai naskah mading yang nyata, bukan contoh buatan, mengikuti model pelatihan penyuntingan dasar yang terbukti meningkatkan kemampuan peserta pada bidang serupa (Khoiri dkk., 2026). Pendekatan ini juga sejalan dengan evaluasi pelatihan penggunaan aplikasi penyunting ejaan yang mendapati respons positif peserta ketika materi penyuntingan disampaikan secara aplikatif (Rosyad & Raharjo, 2022).

Bantuan pendamping pada tahap praktik dikurangi secara berjenjang seiring kelompok semakin mampu menemukan dan memperbaiki kesalahan secara mandiri, sesuai konsep penopang belajar dari Wood dkk. (1976). Pola ini diharapkan membuat keterampilan menyunting benar-benar melekat pada siswa, bukan sekadar mengikuti koreksi pendamping.

Pendampingan dan umpan balik

Umpan balik pada tahap pendampingan individual difokuskan pada hasil suntingan dan alasan perbaikannya, bukan pada pribadi siswa, sejalan dengan prinsip bahwa umpan balik atas tugas dan proses lebih efektif untuk perbaikan dibandingkan umpan balik yang menyasar pribadi (Hattie & Timperley, 2007). Setiap kelompok diajak membandingkan naskah sebelum dan sesudah disunting agar perbaikan yang dilakukan terlihat nyata.

Pada tahap evaluasi, siswa dibekali pedoman penyuntingan sederhana berisi daftar periksa kaidah ejaan, tanda baca, diksi, dan struktur kalimat yang paling sering ditemukan dalam tulisan mereka, agar dapat dipakai secara mandiri pada edisi mading berikutnya tanpa bergantung pada kehadiran tim pengabdian.

Keterbatasan

Artikel ini melaporkan pelaksanaan kegiatan secara deskriptif. Seluruh tahap pada Tabel 1 telah terlaksana, tetapi artikel ini tidak menyajikan data kuantitatif, seperti jumlah siswa yang terlibat dan jumlah kesalahan pada naskah awal dan akhir. Karena itu, dampak kegiatan terhadap kualitas tulisan mading belum dapat dinyatakan secara terukur.

SIMPULAN

Pelatihan penyuntingan dasar bahasa Indonesia relevan untuk membekali pengurus mading siswa SMK dengan kemampuan menghasilkan tulisan yang lebih sesuai kaidah ejaan,

tanda baca, diksi, dan struktur kalimat, mengingat kesalahan pada aspek-aspek tersebut masih banyak ditemukan pada tulisan siswa di berbagai jenjang. Kegiatan pengabdian ini melaksanakan pelatihan penyuntingan melalui penyampaian materi dan praktik langsung pada naskah mading, serta pendampingan bertahap agar keterampilan menyunting dapat dilanjutkan siswa secara mandiri.

Dampak kegiatan belum dapat disimpulkan secara terukur karena laporan ini tidak menyajikan data perbandingan naskah awal dan akhir. Kegiatan lanjutan disarankan memakai lembar periksa kesalahan yang baku agar penurunan jumlah kesalahan dapat diukur dan dilaporkan secara lebih meyakinkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian berterima kasih kepada SMK Muhammadiyah Kuningan dan guru pembina mading atas kesediaan bekerja sama dalam kegiatan ini, serta kepada Program Studi PBSD, Universitas Muhammadiyah Kuningan atas dukungan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ajra, S. M., Aeni, E. S., & Wuryani, W. (2023). Analisis kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca pada kumpulan cerpen karya siswa kelas IX-B. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6*(5). https://doi.org/10.22460/parole.v6i5.17797

Amaliah, R., Rokayanti, I. A., Maryam, A., & Nurjamilah, A. S. (2024). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMPN 2 Tasikmalaya. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa, 2*(4). https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i4.4334

Anggraini, R. N. E., Zinni, M. A., & Rochimah, S. (2016). Kakas bantu pendeteksi kesalahan tanda baca pada karya tulis ilmiah. *JUTI: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi, 14*(1). https://doi.org/10.12962/j24068535.v14i1.a517

Gea, H., Gea, H. P., Harefa, L. M., Telaumbanua, E. S., & Gulo, D. P. (2026). Analisis kesalahan berbahasa dalam teks narasi siswa. *Ta'ehao: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4*(2). https://doi.org/10.56207/to.v4i2.786

Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research, 77*(1), 81–112. https://doi.org/10.3102/003465430298487

Khoiri, M., Amiruddin, M., & Habibi, N. S. (2026). Pelatihan penyuntingan dasar sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa Indonesia praktis pada pelajar MA Nurul Islam Ragang Pamekasan. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 1*(2). https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i2.115

Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). Building a practically useful theory of goal setting and task motivation: A 35-year odyssey. *American Psychologist, 57*(9), 705–717. https://doi.org/10.1037/0003-066X.57.9.705

Magfira, R. (2025). Error analysis of Indonesian language usage in students' initial academic writing. *Pulchra Lingua: A Journal of Language Study, Literature & Linguistics, 4*(2). https://doi.org/10.58989/plj.v4i2.80

Oddang, & Muhammad, M. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada siswa sekolah menengah atas dalam penulisan karangan argumentasi. *Mataallo: Masyarakat Peneliti Pendidikan Bahasa Indonesia*. https://doi.org/10.47178/q9403x12

Rahesi, I. D., Kartidiawati, A., Mahendra, D., & Yulia. (2025). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam karya tulis ilmiah (skripsi) mahasiswa kesehatan. *Jurnal Sasindo UNPAM, 13*(1), 87–93. https://doi.org/10.32493/sasindo.v13i1.87-93

Rosyad, Y. S., & Raharjo, U. D. (2022). Evaluasi pelatihan aplikasi penyuntingan ejaan Bahasa Indonesia (SIPEBI). *Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC), 1*(2). https://doi.org/10.55426/pmc.v1i02.209

Sitohang, K., & Alfianika, N. (2022). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam menulis surat resmi siswa SMP di Kota Padang. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 15*(1). https://doi.org/10.30651/st.v15i1.8222

Wood, D., Bruner, J. S., & Ross, G. (1976). The role of tutoring in problem solving. *Journal of Child Psychology and Psychiatry, 17*(2), 89–100. https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.1976.tb00381.x

Zendrato, G. D. F., & Riana. (2023). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia tataran ejaan menulis karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Gunungsitoli. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 4*(2). https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.260